

**Analisis Sistem Permintaan Beras Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi
Pada Pasar Wirolegi Jember)**

Oleh:

Nur Kholifah¹, Siti Hidayah² Dan Riki Sugiarto³

Email

¹knur13047@gmail.com

²Shidayah987@gmail.com

³ralghazali21@gmail.com

Universitas Islam Jember (UIJ)

Abstract

In micro economic studies, the discussion is based on individual behavior as economic actors whose task is to determine price levels in the market mechanism process. The market mechanism itself is an interaction between demand from consumers and supply from producers, so that the price formed is a combination of the strengths of each party. This research uses descriptive qualitative research by examining conditions in the field which will then be analyzed based on observation data. Based on the results of the analysis of the rice demand system in traditional markets by considering the factors that influence it and the results of data collection, it can be seen that the demand for rice in Jember Regency is still very high. This is proven by the enthusiastic response of the community during market operations carried out by the Jember Regency Industry and Trade Department.

Key word: Demand Systems, Traditional Markets and Islamic Economics

Abstrak

Dalam kajian ekonomi secara mikro, pembahasan didasarkan pada perilaku individu sebagai pelaku ekonomi yang bertugas menentukan tingkat harga dalam proses mekanisme pasar. Mekanisme pasar itu sendiri ialah interaksi yang terjalin antara permintaan (demand) dari pihak konsumen dan penawaran (supply) dari pihak produsen, sehingga harga yang terbentuk merupakan perpaduan dari kekuatan tiap-tiap pihak tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan mengkaji keadaan dilapangan yang kemudian akan dianalisis berdasarkan data observasi. Berdasarkan hasil analisis sistem permintaan beras di pasar tradisional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta hasil dari pengumpulan data, maka dapat diketahui bahwa permintaan beras di Kabupaten Jember masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan respon masyarakat yang antusias saat diadakannya operasi pasar yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Sistem Permintaan, Pasar Tradisional dan Ekonomi Islam

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian ekonomi secara mikro, pembahasan didasarkan pada perilaku individu sebagai pelaku ekonomi yang bertugas menentukan tingkat harga dalam proses mekanisme pasar. Mekanisme pasar itu sendiri ialah interaksi yang terjalin antara permintaan (demand) dari pihak konsumen dan penawaran (supply) dari pihak produsen, sehingga harga yang terbentuk merupakan perpaduan dari kekuatan tiap-tiap pihak tersebut. Oleh karena itu, maka perilaku permintaan dan penawaran merupakan konsep dasar dari kegiatan ekonomi yang lebih luas. Pandangan ekonomi Islam terhadap permintaan, penawaran dan mekanisme pasar ini relatif sama dengan ekonomi konvensional, tetapi terdapat batasan-batasan dari hukum Islam untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan syariah. Dalam ekonomi Islam, norma dan moral Islami yang merupakan prinsip Islam dalam berekonomi, merupakan faktor yang menentukan suatu individu maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya sehingga teori ekonomi yang terjadi menjadi tidak sama dengan teori pada ekonomi konvensional. Seringkali masyarakat kesulitan untuk membedakan teori permintaan dan penawaran dalam ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional, secara umum teori dan hukum keduanya hampir sama, tetapi jika diperdalam akan terlihat perbedaan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional dalam memaparkan teori permintaan dan penawaran.

Permintaan adalah suatu proses dalam meminta sesuatu atau sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berhubungan dengan keinginan konsumen terhadap suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tidak terbatas. Dalam ilmu ekonomi permintaan merupakan keinginan yang disertai kemampuan untuk membeli barang dan jasa pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu.

Menurut Rahardja dan Manurung¹, permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Sementara Rosyidi mengartikan permintaan sebagai keinginan yang disertai dengan kesediaan dan kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Sangadji dan Sopiah menjelaskan permintaan adalah

¹ Rahardja Prathama, Manurung Mandala, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).

keinginan akan produk secara spesifik yang didukung kemampuan dan kesediaan untuk membelinya.

Dari para ahli ekonomi tersebut dapat disimpulkan permintaan sebagai sejumlah dan kualitas barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen yang disertai dengan kesediaan dan kemampuan untuk membeli pada tingkat harga, waktu dan tempat tertentu.

Permintaan berkaitan dengan tiga hal yaitu jumlah yang diminta, kemampuan untuk membeli, dan satuan waktu seperti per hari, minggu, bulan, atau tahun.

Proses perdagangan membuat pasar tradisional mampu menjadi pool of traditional knowledge bagi bermacam kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, termasuk dalam komoditi makanan pokok seperti beras. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan besaran kenaikan harga beras yang diperdagangkan di pasar tradisional studi kasus di pasar Wirolegi.

Pangan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia, oleh karenanya manusia tidak akan lepas dari kebutuhan akan pangan. Pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan makanan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan untuk proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan dan minuman²

Beras merupakan komoditas pertanian yang sangat penting di Indonesia dan merupakan makanan pokok dari 98% penduduk Indonesia. Beras sebagai bahan konsumsi penting dari segi pengeluaran rumah tangga, maka tak heran bila beras sering dianggap sebagai komoditas yang bersifat strategis dan politis. Oleh karena itu, keberadaan dan ketersediaannya senantiasa menjadi perhatian pemerintah³

Jawa Timur menjadi salah satu patokan terhadap tingkat produksi tanaman pangan secara nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil grafik perbandingan berdasarkan provinsi meliputi jenis pertanian pada sensus pertanian 2013. Sementara jika ditinjau berdasarkan daerah regional Jawa Timur, dari hasil produksi pada dua kali sensus pertanian, Kota Jember menduduki posisi teratas sebagai kabupaten/kota dengan tingkat produksi padi tertinggi. Hal ini menjadikan

² Departemen Pertanian. Kebijakan Teknis Program Ketahanan Pangan.(Jakarta : Departemen Pertanian, 2008)

³ Noeriaty.. "Simulasi Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Harga Beras di Indonesia". Jurnal Agritek volume 16 No. 11, 2008.

Kabupaten Jember sebagai daerah sentra beras atau lumbung beras pada 2013 yang ditentukan oleh Tim Pengendali Inflasi Daerah Jawa Timur pada 2013

Kota Jember sempat mengalami inflasi pada Tahun 2015. Dengan angka inflasi sebesar 0,31 persen jika dilihat secara bulanan berubah menjadi sebesar 6,65 persen. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga beras yang terjadi di Kabupaten Jember yang ditandai oleh berakhirnya musim panen raya dan menyebabkan kegiatan penyimpanan beras di beberapa wilayah dengan volume yang tergolong besar. Keadaan ini kemudian diuraikan dengan kebijakan yang bersifat temporer dengan pertimbangan sesuai kondisi terkait, yakni dengan cara (Sugiyono, 2005); pertama, operasi pasar, dimana dilakukan dengan cara dropping atau terkadang injeksi. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan suplai komoditas yang mengalami permasalahan kenaikan harga secara signifikan melalui pedagang swasta, BUMN, atau langsung ke pedagang eceran. Namun pelaksanaan operasi pasar di Kabupaten Jember sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Penyelesaian melalui operasi pasar hanya bersifat di permukaan.

Kedua, pengadaan beras oleh bulog. Kegiatan ini ada sebelum dan sesudah proses operasi pasar. Pelaksanaan sebelum operasi pasar, maka kegiatan ini adalah untuk tetap menjaga stabilisasi jumlah pasokan beras. Sementara kegiatan sesudah operasi pasar adalah tahapan dalam menjaga ketersediaan beras yang akan digunakan dalam operasi pasar dalam mensuplai pasar.

Ketiga, pembentukn Harga Pembelian Pemerintah atau (HPP) dengan ketentuan (Impres No. 5 2015); GKP Rp. 3. 700/Kg, GKP Tingkat Penggilingan Rp. 3. 750/Kg, GKG Tingkat Penggilingan Rp. 4. 600/Kg, GKG di Gudang BULOG Rp. 4. 650/Kg, Beras di Gudang BULOG Rp. 7. 300/Kg yang berarti apa yang diharapkan di masyarakat dan apa yang terjadi sesungguhnya tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terlebih dengan adanya pilihan pasar yang bersifat terbuka menjadikan penawaran yang diterima oleh petani menjadi lebih bebas, tetapi efek di tahapan hilir menjadi tidak terkendali. Keempat, (SRG) atau sistem resi gudang dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang berusaha menimbun hasil pertanian kerjasama beberapa petani yang kemudian dijual ketika beras telah melonjak naik. Namun kebijakan ini juga terkendala, hal ini disebabkan sistem pemasaran beras di Indonesia yang masih bersifat langsung dan mendesak di tingkat petani.

Oleh sebab itu maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang permasalahan beras yang ada di kabupaten Jember dengan menganalisis sistem permintaan dipasar tradisional Desa Wirolegi.

B. Landasan Teori

Teori Permintaan dan Penawaran

Teori Permintaan dan Penawaran Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (supply) dan permintaan (demand). Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran diterjemahkan Basri. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi Menurut Sukirno (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan, yaitu: 1. Harga barang itu sendiri. 2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut. 3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat 4. Corak distribusi dalam pendapatan masyarakat. 5. Cita rasa masyarakat. 6. Jumlah penduduk. 7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Konsumsi Beras Konsumsi

Konsumsi Beras Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau menggunakan barang untuk keperluan tertentu. Adanya kegiatan konsumsi dalam jumlah besar maka terbentuklah permintaan. Teori ekonomi menyatakan bahwa permintaan suatu jenis barang sangat tergantung pada harga barang tersebut, yang dihubungkan dengan tingkat pendapatan, selera, harga barang substitusi dan sebagainya.

Konsumsi beras per kapita Indonesia termasuk tertinggi di dunia, jika di dibandingkan dengan China, Jepang dan Malaysia. Konsumsi beras Indonesia 124 kg per kapita pertahun, China 60 kg, Jepang 50 kg, Korea 40 kg, Thailand dan Malaysia 80 kg. (BPPT, 2016). Beras adalah salah satu produk makanan pokok paling penting di dunia. Pernyataan ini terutama berlaku di Benua Asia, tempat beras menjadi makanan pokok untuk mayoritas penduduk (terutama di kalangan menengah ke bawah masyarakat). Benua Asia juga merupakan tempat tinggal dari para petani yang memproduksi sekitar 90% dari total produksi beras dunia. Budidaya beras cocok untuk

wilayah-wilayah dengan iklim hangat, biaya tenaga kerja murah dan curah hujan yang tinggi karena budidaya makanan pokok ini membutuhkan banyak tenaga kerja dan suplai air.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan mengkaji keadaan dilapangan yang kemudian akan dianalisis berdasarkan data observasi. Menurut Sugiyono⁴ metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada keadaan ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi pada hasil penelitian sesuai dengan karya tulis ilmiah.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

Sistem Permintaan Dalam Islam

Pengertian dari Permintaan Secara umum, permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu. Besar kecilnya perubahan permintaan ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Jika ini terjadi maka berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap harga permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. Hukum permintaan menyatakan “Bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka permintaan terhadap suatu barang tersebut akan naik”. Permintaan (demand) adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu dan tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.⁵

Konsep permintaan dalam islam menilai suatu produk (barang atau jasa) tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, dibedakan antara yang halal dengan yang haram. Oleh karena itu, dalam teori permintan Islami menjelaskan permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan konvensional, semua komoditi dinilai sama, bisa dikonsumsi dan digunakan. QS. Al Maidah: 87-88 “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang telah dihalalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas“.

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁵ Iskandar Putong. Ekonomi Makro Dan Mikro. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)

Menurut Ibnu Taimiyah (1263-1328) sebagaimana dikutip oleh Abdul Azhim Islahi, adanya keinginan terhadap sesuatu (*raghabat fi al-syai*) merupakan salah satu faktor pertimbangan dari permintaan. Harga barang yang diminta, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera dan perkiraan (spekulasi) harga barang di masa yang akan datang, dan harga barang lain atau barang substitusi sangat mempengaruhi adanya permintaan. Besar kecilnya perubahan permintaan ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Jika ini terjadi, maka berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. Pada hukum permintaan berlaku asumsi *ceteris paribus*. Artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap/ *ceteris paribus*). Kemudian dalam hukum permintaan terhadap barang halal sama dengan permintaan dalam ekonomi pada umumnya, yaitu berbanding terbalik terhadap harga, apabila harga naik, maka permintaan terhadap barang halal tersebut berkurang, dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*.

Ibnu Taimiyah dalam kitab *Majmu' Fatawa* memaparkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang antara lain: 1. Keinginan atau selera masyarakat terhadap suatu barang yang berbeda dan selalu berubah-ubah. Dimana ketika masyarakat telah memiliki selera terhadap suatu barang maka hal ini akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. 2. Jumlah para peminat terhadap suatu barang. Jika jumlah masyarakat yang menginginkan barang tersebut semakin banyak, maka harga barang tersebut akan semakin meningkat. 3. Kualitas pembeli (*al-mu'awid*). Dimana tingkat pendapatan merupakan salah satu ciri kualitas pembeli yang baik. Semakin besar tingkat pendapatan, semakin tinggi kualitas masyarakat untuk membeli. Lemah atau kuatnya kebutuhan suatu barang, apabila kebutuhan terhadap suatu barang itu tinggi maka permintaan terhadap barang itu juga tinggi. Cara pembayaran (tunai atau angsuran). Jika pembelian barang tersebut dengan transaksi tunai, biasanya permintaannya lebih tinggi. Besarnya biaya transaksi, apabila biaya transaksi dari suatu barang rendah, maka permintaan akan meningkat.

Pasar Tradisional Sebuah Definisi

Secara definisi pasar merupakan sebuah tempat di mana bertemunya antara penjual dan pembeli. Pasar tradisional merupakan tempat di mana transaksi tawar-menawar atau jual beli

yang dilakukan masih menggunakan sistem manual dengan bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dengan menggunakan uang fisik dan tentunya dapat melihat kondisi barang secara riil.

Pasar tradisional adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung dan biasanya melibatkan proses tawar-menawar. Pasar tradisional merupakan pasar yang dilaksanakan secara tradisional berdasarkan ciri-ciri tertentu. Pasar tradisional memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian masyarakat setiap harinya. Pasar tradisional dapat ditemukan hampir di setiap daerah dan memiliki beberapa jenis, seperti pasar tradisional milik BUMD yang dikelola oleh SKPD atau Satuan Kerja Perangkat Daerah, pasar tradisional milik BUMD yang dikelola oleh perusahaan daerah, pasar tradisional milik pemerintah yang dikelola swasta, pasar tradisional milik BUMD yang dikelola swasta, pasar tradisional yang dikelola bersama oleh pemerintah dan swasta, pasar tradisional milik swasta, dan pasar tradisional milik masyarakat. Pasar tradisional memiliki ciri-ciri seperti menyelesaikan kesepakatan.

Permintaan beras di pasar tradisional merupakan topik yang penting untuk dianalisis karena beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Dalam menganalisis permintaan beras yang terjadi, perlu memerhatikan beberapa faktor, yakni;

1. Faktor Ekonomi

- Kondisi ekonomi pada tahun 2023 akan mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional. Jika kondisi ekonomi membaik, maka permintaan beras akan meningkat karena daya beli masyarakat meningkat. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi memburuk, maka permintaan beras akan menurun karena daya beli masyarakat menurun.
- Harga beras juga akan mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional. Jika harga beras naik, maka permintaan beras akan menurun karena masyarakat akan beralih ke makanan lain yang lebih terjangkau. Sebaliknya, jika harga beras turun, maka permintaan beras akan meningkat.

2. Faktor Demografi

- Pertumbuhan penduduk juga akan mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional. Jika pertumbuhan penduduk meningkat, maka permintaan beras juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pertumbuhan penduduk menurun, maka permintaan beras akan menurun.

- Perubahan struktur demografi juga akan mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional. Jika jumlah penduduk usia produktif meningkat, maka permintaan beras akan meningkat karena kebutuhan akan makanan pokok meningkat.

3. Faktor Sosial

- Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat juga akan mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional. Jika masyarakat beralih ke makanan lain yang lebih praktis atau modern, maka permintaan beras akan menurun. Sebaliknya, jika masyarakat tetap mempertahankan pola konsumsi beras sebagai makanan pokok, maka permintaan beras akan tetap tinggi.
- Faktor budaya juga akan mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional. Di beberapa daerah beras masih dianggap sebagai simbol kemakmuran dan status sosial. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional.

4. Faktor Teknologi

- Kemajuan teknologi juga akan mempengaruhi permintaan beras di pasar tradisional. Jika teknologi pertanian semakin maju, maka produksi beras akan meningkat dan harga beras akan lebih terjangkau. Hal ini dapat meningkatkan permintaan beras di pasar tradisional.
- Perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi cara distribusi beras di pasar tradisional. Jika teknologi distribusi semakin maju, maka beras dapat didistribusikan dengan lebih efisien dan cepat, sehingga permintaan beras dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Dalam melakukan analisis permintaan beras di pasar tradisional pada tahun 2023, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, politik, dan kebijakan pemerintah terkait impor beras. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, dapat dihasilkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat mengenai permintaan beras di pasar tradisional.

Secara umum, salah satu permasalahan permintaan beras di Indonesia adalah harga beras yang relatif tinggi dan cenderung naik seiring dengan berkembangnya jaman. Masalah kenaikan harga beras, secara ekonomi adalah masalah penawaran dan permintaan, seperti yang dikemukakan oleh Hutaeruk (1996) bahwa luas areal panen responsif terhadap harga dasar padi dan harga padi pada jangka panjang. Untuk menekan harga beras, pemerintah harus menjaga

harga yang berkolerasi langsung dengan ongkos produksi dan menjamin keuntungan petani. Hal ini dapat diwujudkan apabila Bulog membeli gabah langsung dari petani⁶

Permintaan untuk komoditi beras tahun 2023 cenderung terus meningkat, meskipun diiringi dengan harga beras yang semakin merangkak naik. Studi kasus di pasar Wirolegi membuktikan bahwa permintaan beras sangat tinggi. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri produksi beras menginjak di angka 9.526.516,00 ton.

Analisis Sistem Permintaan Beras Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Wirolegi Jember)

Berdasarkan hasil analisis sistem permintaan beras di pasar tradisional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta hasil dari pengumpulan data, maka dapat diketahui bahwa permintaan beras di Kabupaten Jember masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan respon masyarakat yang antusias saat diadakannya operasi pasar yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Jember. Operasi pasar ini sejalan dengan peran pemerintah dalam menjaga stabilitas harga barang. Badan urusan logistik (Bulog) Jember tercatat telah melakukan permintaan beras impor kepada Vietnam sebesar 300 ton dikarenakan persediaan di gudang mulai menipis, akibat dari gencarnya dinas pemerintahan melakukan stabilisasi harga beras dengan menggelar operasi pasar. Harga beras di Kabupaten Jember berfluktuasi tergantung dari kondisi ketersediaan beras itu sendiri. Namun, harga-harga tersebut masih terbilang wajar. Berkisar di angka Rp 10.000 - Rp 12.500,- untuk beras medium.

Ditinjau dari perspektif ekonomi islam, permintaan komoditi pangan halal (beras) sangat relevan dengan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Seperti pemaparan dari Ibnu Taimiyah dalam kitab Majmu' Fatawa yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti harga, barang yang diminta, selera, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, serta perkiraan harga barang di masa mendatang sangat berpengaruh terhadap permintaan.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengertian dari permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu. Besar kecilnya

⁶ Saragih, Bungaran. Pembangunan Agroindustri sebagai Strategi Industrialisasi. Makalah dalam Prosiding Kongres ISSEI XVI. Manado, 2006.

perubahan permintaan ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Jika ini terjadi maka berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap harga permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran.

Hukum permintaan menyatakan “Bila harga suatu barang naik, maka permintaan barang tersebut turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka permintaan terhadap suatu barang tersebut akan naik”.

Konsep permintaan dalam islam menilai suatu komoditas (barang atau jasa) tidak semuanya dapat dikonsumsi maupun digunakan, dibedakan antara yang halal dengan yang haram. Besarnya biaya transaksi, apabila biaya transaksi dari suatu barang rendah, maka permintaan akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis sistem permintaan beras di pasar tradisional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta hasil dari pengumpulan data, maka dapat diketahui bahwa permintaan beras di Kabupaten Jember masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan respon masyarakat yang antusias saat diadakannya operasi pasar yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Jember.

Namun, harga-harga tersebut masih terbilang wajar. Berkisar di angka Rp 10.000 - Rp 12.500,- untuk beras medium.

Sejalan dengan pemaparan dari Ibnu Taimiyah dalam kitab Majmu' Fatawa yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti harga, barang yang diminta, selera, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, serta perkiraan harga barang di masa mendatang sangat berpengaruh terhadap permintaan.

F. Saran

1. Perlu dilakukan upaya komprehensif untuk menjaga ketersediaan beras di lumbung agar tidak berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.
2. Pemerintah beserta instansi terkait hendaknya lebih memperhatikan terkait data-data pemasok beras baik dari penggiling ataupun petani langsung, agar data terkait ketersediaan beras di kondisi riil dan data di instansi pemerintahan balance. Hal ini bertujuan agar kegiatan impor beras dapat dilakukan secara tepat.

Daftar pustaka

- Antara. 2022. Harga Bahan Pokok di Pasar Tradisional Jember Alami Kenaikan.(Online).<https://jatim.antaranews.com/berita/640129/harga-bahan-pokok-di-sejumlah-pasar-jember-stabil>. Diakses tanggal 12 Juni 2023
- Celah.id. 2023. Bulog Jember Datangkan 300 Ton Beras Impor Dari Vietnam.(Online).<https://celah.id/ekonomi/2023/02/22/bulog-jember-datangkan-300-ton-beras-impor-dari-vietnam/>. Diakses tanggal 11 Juni 2023
- Departemen Pertanian. (2008). Kebijakan Teknis Program Ketahanan Pangan.Jakarta : Departemen Pertanian
- Himmatul, Ita. "Dominasi Aktor Dalam Kartel Pemasaran Beras Di Kabupaten Jember." Jurnal Politik Muda 6.2 (2017): 135-139
- Liputan6.Com. 2023. Telur Ayam Ras dan Beras Medium Dioperasi Pasar Jember Ludes Diserbu Masyarakat.(Online).https://www.liputan6.com/amp/5235455/telur-ayam-ras-dan-beras-medium-di-operasi-pasar-jember-ludes-diserbu-masyarakat#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16862181286720&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com. Diakses tanggal 11 Juni 2023
- Miftahuddin, Lea, Titik, et.al 2020. "Analisis Permintaan Cabai Rawit Merah (Capsicum Frutescens) Di Kabupaten Semarang." Suca 14.1
- Noeriati. 2008. "Simulasi Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Harga Beras di Indonesia". Jurnal Agritek volume 16 No. 11.
- Rahardja Prathama, Manurung Mandala, 2008, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saragih, Bungaran. 2006. Pembangunan Agroindustri sebagai Strategi Industrialisasi. Makalah dalam Prosiding Kongres ISSEI XVI. Manado.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.